

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu warisan budaya Indonesia di pulau Sumatera Utara adalah seni beladiri. Dari namanya saja mudah kita pahami apa itu beladiri. Beladiri adalah suatu cara seseorang untuk membela diri dan mempertahankan diri yang merupakan perpaduan aktivitas kekuatan dan ketahanan fisik. Menurut Sergi, dkk (2018:361) dalam sebuah jurnal berjudul Perancangan Visual Guide Beladiri Praktis Untuk Wanita vol.5, no.1, ISSN: 2355-9349 menjelaskan bahwa “Beladiri merupakan sebuah metode dimana seseorang bisa memproteksi dirinya dari bahaya yang datang.”

Pada perkembangan zaman, beladiri merupakan aktifitas fisik yang sering dipadukan dengan unsur musik serta olah batin. Firdaus dan Ikramina (2013:77-78) pada jurnal Inovasi dan Kewirausahaan vol.2, no.2, ISSN: 2089-3086 Pengenalan Seni Beladiri pada Anak-anak dan Remaja Desa untuk Menambah Aktivitas Positif pada Masyarakat menyatakan bahwa “Seni beladiri adalah suatu seni yang muncul sebagai cara orang mempertahankan diri. Seni beladiri sudah ada sejak lama dan berkembang dari waktu ke waktu”. Perkembangan selanjutnya di jadikanlah seni beladiri menjadi sebuah tari kreasi yang memiliki gerak dan diiringi musik dalam sebuah atraksi dimana atraksi yang dipertunjukkan tersebut disebut sebagai seni tari.

Pada Jurnal Seni Budaya yang berjudul Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat vol.29, no.3, ISSN: 2502-3640 oleh Ediyonodan Sahid (2019) menyatakan bahwa “Pada zaman dahulu, tidak semua daerah di Indonesia menggunakan istilah pencak silat untuk merujuk kepada suatu aktivitas beladiri. Pencak adalah gerak serang membela diri berupa tarian dan irama dengan peraturan (adat kesopanan), dan dapat disajikan sebagai pertunjukan. Silat adalah intisari pencak, sedangkan untuk berkelahi atau membela diri bukan lagi pertunjukan. Maka istilah ‘pencak silat’ secara harfiah berarti bertarung dengan seni”. Setiap daerah memiliki ilmu beladiri dengan nama yang berbeda-beda. Pada suku Batak Toba seni beladiri disebut *Mossak*, pada suku Batak Karo disebut *Ndikar* sementara pada suku Batak Pakpak dikenal dengan *Moccak* sedangkan pada suku Batak Simalungun disebut Dihar. *Mossak* merupakan seni beladiri tradisional Batak Toba dengan gerak silat. Beladiri *Mossak* hanya dilakukan dan diajarkan kepada laki-laki saja karena pada dasarnya laki-laki lah yang bertanggung jawab menjadi kepala keluarga maupun sebagai penjaga baik di lingkungan masyarakat ataupun di keluarga.

Mossak pada suku Batak Toba menjadi sebuah ilmu beladiri yang dimana dulu *Mossak* diajarkan pada orang tertentu saja. Pada zaman dulu *Mossak* digunakan sebagai beladiri untuk melindungi diri dari hal-hal buruk saat orang dulu bekerja di hutan yang dimana *Mossak* tersebut digunakan untuk menjaga diri dari musuh baik itu manusia maupun hewan buas. Banyak hal yang dapat dipahami dan dipelajari dalam *Mossak* tidak hanya sekedar kemampuan bertarung. Walaupun *Mossak* termasuk seni beladiri, namun dalam pengajarannya banyak

keterampilan lain yang di ajarkan. Menurut pandangan orang Batak, beberapa pengajaran *Mossak* pada zaman dulu yaitu memperdalam spiritual seseorang (kebatinan), mempelajari pengobatan, memperbanyak pengetahuan, serta mengajarkan kesatuan dengan Tuhan melalui media alam. Media alam yang dimaksud disini ialah air, tanah, udara, api, maupun makhluk hidup lainnya (sumber: <https://ProfMSorimangarajaSi/kitab-mangala-bulan>).

Mossak sebagai seni beladiri sudah pasti disajikan sebagai sebuah pertarungan. Namun dalam perkembangannya *Mossak* juga mulai disajikan dalam sebuah pertunjukan tarian seni beladiri contohnya *tortor* penyambutan, hiburan atau sebuah atraksi yang di pertunjukkan. *Mossak* dijadikan sebagai sebuah karya tari *Mossak* bukan lagi menjadi tradisi beladiri akan tetapi sudah dialihkan fungsi sebagai tari hiburan yang bukan di tampilkan secara pertarungan melainkan sebagai sebuah bentuk karya seni yang di pertunjukkan. Berbeda dengan pertarungan, *Mossak* disajikan dalam bentuk pertunjukan untuk hiburan ditampilkan dengan mengutamakan keindahan gerak yang dimainkan oleh para *parmossak*. Dalam sebuah penampilan tari seni beladiri *Mossak* diiringi alat musik *Gondang Sabangunan*.

Semua bentuk gerakan untuk mempertahankan diri dan menyerang lawan itu semualah yang disebut *Mossak*. *Mossak* merupakan bagian dari *tortor* (tari) karena memiliki gerak yang mempunyai makna nyata dalam setiap gerak yang diekspresikan dan juga penyajiannya tidak lepas dari musik Gondang. Pada Jurnal Rosmilan dan Adrial hal.2 tahun 2018, *tortor* dalam Upacara Adat Mandailing mengatakan bahwa “*tortor* adalah tarian yang gerakannya seirama dengan iringan

musik (*margondang*) yang dimainkan dengan alat-alat musik tradisional seperti *gondang* (gendang), *suling* (seruling), dan lain-lain”.

Dalam terminologi seni beladiri di Indonesia, baik *Mossak*, *Moccak*, Dihar maupun *Ndikar* tergolong kedalam kategori silat. Terminologi adalah sebuah peristilahan ilmu mengenai istilah dan penggunaannya. Istilah adalah kata atau kombinasi kata yang digunakan untuk melambangkan sesuatu guna menyampaikan arti atau sifat khusus pada bidang ilmu pengetahuan. Pada Jurnal of Linguistics, vol.2 no.1 ISSN 2527-2969 Analisis Kualitas Terjemahan Terhadap Istilah-istilah Teknis di dalam Game Ragnarok Online Karya Gravity oleh Dhanu Ario Putra, dkk menjelaskan bahwa “Istilah adalah kata atau kombinasi kata yang dengan cermat mengungkapkan makna, konsep proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu”. Pendapat menurut Nur Azimah (2020), dkk, vol. 3, no.1 pada jurnal Seni Persembahan Kuda Kepang dari Perspektif Terminologi bahwa “dalam terminologi, istilah dilihat sebagai sebahagian dari pada bahasa, bukan sekedar kata atau tanda malah, merupakan sebahagian dari pada kebudayaan”.

Terminologi mencakup analisis suatu konsep yang digunakan dengan menemukan arti atau pemahaman dari suatu istilah serta menentukan persamaan dalam beberapa istilah yang digunakan. Dalam artikel Terminologi oleh Ibnuyohanzah Ahmat mengatakan “Ahli dalam terminologi disebut dengan juru istilah (terminologist) dan terkadang merupakan menjadi bagian dari bidang penerjemahan” (<https://www.academia.edu/9892408/Terminologi>).

Gerak pada pertunjukan seni beladiri *Mossak* memiliki bentuk gerak yang unik. Bentuk gerak *Mossak* bersumber dari gerak silat yang kemudian di indahkan menjadi sebuah gerak tari yang di iringi dengan musik. Gerak dalam setiap jurus-jurus yang di pertunjukkan pada seni beladiri *Mossak* memiliki istilah gerak masing-masing. Pada setiap gerak terdapat istilah atau terminologi pada *Mossak* yang juga memiliki makna. Namun belum ada tulisan yang mengkaji tentang terminologi gerak *Mossak*. Gerakan-gerakan pada seni beladiri *Mossak* merupakan gerak-gerak yang menunjukkan pertahanan atau beladiri yang meliputi gerak menyerang, menangkis, bertahan dan sebagainya. Hal ini sangat menarik penulis untuk mengkaji lebih dasar terkait gerak-gerak yang ada dalam seni beladiri *Mossak* dan apa istilah atau terminologi gerak tersebut dalam sebuah kajian.

Pertunjukan seni beladiri *Mossak* sebagai seni budaya masyarakat Batak Toba juga hidup dan tumbuh di Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan. Salah satu daerah yang mempunyai pelatihan seni beladiri *Mossak* dari sanggar tari di Sumatera Utara adalah Sanggar Budaya Sion Nauli di kecamatan Parlilitan yang merupakan sebagai tempat/lokasi penelitian yang dilakukan peneliti.

Seni beladiri *Mossak* sudah jarang di pertunjukkan kembali, bisa di katakan kurangnya kepedulian masyarakat Batak Toba terlebih orang muda yang sebagai penerus budaya untuk melestarikan tradisi *Mossak*. Karena itu sampai saat ini banyak orang Batak khususnya pemuda di Parlilitan yang kurang paham bagaimana itu *marmossak* juga banyak yang tidak mengetahui terminologi gerak

Mossak. Namun melihat masih banyaknya pemuda Parlilitan yang belum tertarik maka ini menjadi salah satu alasan penulis agar masyarakat Parlilitan khususnya generasi muda tertarik dan mau mengetahui dan mempelajari *Mossak*. Maka kajian ini sekaligus untuk membuat terminologi gerak-gerak *Mossak* dalam sebuah pertunjukan tari menjadi tulisan ilmiah agar dapat di ketahui oleh masyarakat luas. Hal ini merupakan salah satu alasan penulis mengangkat seni beladiri *Mossak* menjadi topik dalam penelitian.

Berdasarkan ulasan diatas, penulis tertarik untuk mendeskripsikan tentang terminologi gerak *Mossak*. Untuk meneliti dalam bentuk terminologi digunakan cara dengan menjelaskan atau menyampaikan pemahaman terhadap istilah gerak yang termasuk dalam ruang lingkup pembahasan. Sehubungan dengan uraian diatas, peneliti memilih topik “Terminologi Gerak *Mossak* pada Masyarakat Batak Toba”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan ketidak sesuaian antara yang seharusnya terjadi beserta apa yang terjadi. Salah satu tujuan dari identifikasi masalah adalah untuk membantu penulis dengan mudah mengetahui permasalahan yang akan diteliti sehingga peneliti dapat menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitiannya. Pendapat Hadeli (2006:23) ialah: “yang dimaksud dengan identifikasi masalah adalah suatu keadaan yang timbul dari interaksi dua faktor atau lebih seperti kebiasaan, keadaan dan yang lain-lain, yang memunculkan beberapa pertanyaan”. Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. *Mossak* memiliki keunikan tersendiri yang bersumber dari gerak-gerak silat, namun referensi terkait gerak *Mossak* belum ada.
2. *Mossak* sudah beberapa kali di tampilkan di Parililitan, tetapi belum banyak para pemuda yang tertarik untuk mempelajarinya.
3. Terminologi gerak *Mossak* pada masyarakat Batak Toba belum ada dalam bentuk tulisan ilmiah.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah diartikan sebagai batas-batas masalah yang akan diteliti, guna mempermudah pemecahan masalah dalam suatu penelitian. Oleh sebab itu, yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang ada ialah: “Terminologi gerak *Mossak* pada masyarakat Batak Toba belum ada dalam bentuk tulisan ilmiah”.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah ialah sebuah titik fokus dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Perumusan masalah yang di rumuskan oleh si peneliti disajikan secara singkat dalam bentuk kalimat tanya supaya masalah tersebut dapat di pecahkan. Sejalan dengan pendapat menurut Sugiyono (2008:288) “rumusan masalah merupakan sebuah bentuk pertanyaan penelitian yang dirancang berlandaskan masalah oleh peneliti melalui pengumpulan data lapangan yang wajib ditemukan jawabannya”.

Maka rumusan masalah yang akan dibahas dan dipecahkan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana terminologi gerak *Mossak* pada masyarakat Batak Toba di Parlilitan?”

E. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang hendak dikerjakan pastilah mempunyai tujuan. Sama halnya dengan penelitian wajib memiliki tujuan yang jelas agar lebih fokus membahas apa dan terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendra Mahayana (2010:54) menyatakan bahwa “Suatu penelitian akan berarti dan bermakna apabila penelitian tersebut sampai kepada tujuan yang dirumuskan sedemikian rupa”. Sejalan dengan pendapat menurut Arikunto (2013:97) yang menyatakan “tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang membuktikan adanya hal yang didapatkan setelah penelitian selesai”.

Yang menjadi tujuan tentang hal penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terminologi gerak *Mossak* pada masyarakat Batak Toba di Parlilitan.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentu membuahkan suatu hasil yang bermanfaat. Dalam penelitian ini, yang menjadi pembahasan peneliti mengenai manfaat perkembangan ilmu penelitian dan kelebihanannya sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan untuk penulis agar menambah pengetahuan dan wawasan dalam terminologi gerak *Mossak* pada masyarakat Batak Toba.

2. Diharapkan dapat membangkitkan keinginan pemuda-pemuda Batak Toba dalam pelestarian budaya, secara khusus di bidang seni tari
3. Sebagai materi untuk memperdalam wawasan baik tentang sejarah maupun gerak *Mossak*.
4. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang bermaksud meneliti kesenian ini lebih dalam.
5. Untuk membakukan terminologi gerak *Mossak* menjadi tulisan ilmiah agar seni beladiri ini dapat diketahui oleh masyarakat luas
6. Sebagai bacaan untuk generasi muda-mudi masyarakat Batak Toba supaya tidak mudah melupakan kesenian leluhurnya dan juga menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Negeri Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY